

EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM AUTOMASI PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN UMUM GUNUNG BUNGSU KOTA BATUSANGKAR

Suary Marshella¹, Marlini²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: suarymarshella@yahoo.com

Abstract

This article discusses the effectiveness of the implementation of library automation systems in the Public Library of Mount youngest Batusangkar City. This study aimed to describe: (1) the effectiveness of the implementation of library automation systems in the Public Library of Mount youngest Batusangkar City; (2) obstacles encountered in the implementation of library automation systems in the Public Library of Mount youngest Batusangkar City. By analyzing the data, we can conclude the following. First, the implementation of library automation systems in the Public Library of Mount youngest City Batusangkar be effective. Second, the constraints in the implementation of library automation systems in the Public Library of Mount youngest City procurement Batusangkar is not able to do so it needs to search the publisher or booking places a special collection that also uses a software HERITAGE automation system, cataloging is not fully accessible pemustaka.

Keywords: *effectiveness; automation; public library*

A. Pendahuluan

Dengan keberadaan Teknologi Informasi (TI), sebuah perpustakaan umum akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya dalam setiap kegiatan. Yang mana dengan teknologi kegiatan pengolahan perpustakaan dapat dilakukan secara otomatis. Selain itu juga dapat menjadi alat bantu bagi pustakawan dalam memberikan layanan yang cepat dan tepat bagi pengguna perpustakaan dalam mendapatkan informasi. Tentunya hal ini dapat dilakukan dengan cara mengurangi pelaksanaan kerja yang bersifat manual dan menggantinya dengan sistem automasi perpustakaan yang menyediakan fasilitas untuk melakukan sirkulasi, pembuatan label, *barcode*, statistik, kartu anggota, katalog yang sesuai dengan Perpustakaan Nasional Indonesia.

Salah satu perpustakaan umum yang sudah menggunakan sistem automasi perpustakaan adalah Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar. Perpustakaan Umum ini telah melakukan semua pengolahan perpustakaan dengan sistem komputerisasi (automasi). Dalam penerapannya, perpustakaan ini sudah

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2014

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berjalan dengan efektif. Namun, dalam penggunaan sistem pustakawan masih belum dapat melaksanakannya dengan maksimal. Hal ini terlihat ketika salah seorang pustakawan mengalami kesulitan dalam proses peminjaman yang pada saat menscan, koleksi yang merupakan koleksi sirkulasi bersatatus referensi. Akibatnya pemustaka harus menunggu pustakawan yang lebih paham akan sistem yang dijalankan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas meliputi: 1) Bagaimanakah efektivitas penerapan sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar? 2) Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar?

Adapun manfaat yang diharapkan dari artikel ini adalah: 1) Penulisan atau penelitian ini mampu meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat efektivitas sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar, 2) Dapat dijadikan salah satu pertimbangan dan bahan acuan tentang bagaimana tingkat efektivitas sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar, 3) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat efektivitas sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan arti efektifitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 284) menjelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membawa hasil, sedangkan penerapan berarti proses, cara, dan pembuatan menerapkan. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan merupakan suatu ukuran sejauh mana usaha penerapan telah dilakukan agar tujuan dari kegiatan penerapan tersebut tercapai dengan hasil yang baik.

Sistem merupakan sekumpulan elemen-elemen yang saling terintegrasi serta melaksanakan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan automasi merupakan suatu cara dalam proses pengolahan data menjadi informasi yang cepat dan dilakukan secara otomatis dengan bantuan teknologi informasi. Sistem automasi perpustakaan adalah suatu usaha yang dapat membantu sebagian atau seluruh kegiatan rutin yang dilakukan di perpustakaan dengan menggunakan bantuan alat teknologi (komputer). Kegiatan yang dilakukan meliputi pengolahan data, peminjaman dan pengembalian koleksi (sirkulasi), pengelolaan anggota, penelusuran koleksi dan penyebaran informasi.

Automasi perpustakaan dengan menerapkan kemajuan Teknologi Informasi akan memberikan manfaat sebagai berikut : (a) mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, (b) memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan, (c) meningkatkan citra perpustakaan, (d) pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.

Manfaat sistem automasi perpustakaan akan meringankan pekerjaan rutin pustakawan dan membantu mempercepat penggunaan dalam memperoleh kebutuhan informasi. Selain itu juga akan membuat sistem layanan perpustakaan tersistematis.

Keuntungan bagi pengguna dan petugas perpustakaan dengan adanya sistem automasi perpustakaan adalah pengguna akan lebih mudah dalam mencari informasi. Kemudian pengguna mendapat lebih banyak pilihan titik pencarian (kata kunci, subjek, pengarang pertama, pengarang kedua dan seterusnya, semua kata atau istilah yang terdapat pada judul buku). Keuntungan dalam penerapan sistem automasi dalam sebuah perpustakaan itu merupakan pilihan yang tepat. Dengan sistem automasi pengguna akan mudah dalam penelusuran informasi sedangkan bagi petugas perpustakaan akan mudah melaksanakan pekerjaannya.

Dalam sebuah sistem automasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat yang paling mendukung dan terkait satu dengan lainnya. Komponen dalam sistem automasi perpustakaan meliputi pengguna (*users*), *software* (perangkat lunak), *hardware* (perangkat keras), dan data (Ajie,[s.a]: 5). Sistem automasi perpustakaan secara sederhana terdiri atas empat komponen, yaitu: pengguna (*user*), perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan data.

Bidang cakup automasi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi informasi dapat untuk menjalankan sistem layanan secara otomatis mulai dari: (1) usulan koleksi, (2) inventarisasi, (3) katalogisasi, (4) inventarisasi, (5) sirkulasi, *reserve*, *inter-library loan*, (5) pengelolaan penerbitan berkala, (6) pengelolaan anggota. Cakupan dari automasi perpustakaan meliputi sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem sirkulasi perpustakaan, dan sistem pelaporan aktivitas perpustakaan.

Secara umum penerapan sistem automasi mencakup pada kegiatan pengadaan, pengkatalogan dan pengawasan sirkulasi. *Pertama*, pengadaan (*aquisition*) merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pemerolehan bahan pustaka baik melalui pembelian, pertukaran, maupun hadiah. Kegiatan ini juga merupakan pengecekan data bibliografi bahan pustaka sebelum pemesanan dan penerimaan bahan pustaka. *Kedua*, pengatalogan (*cataloging*) yaitu semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan cantuman (*record*) bibliografis untuk pembuatan katalog yang digunakan sebagai sarana untuk mengakses koleksi perpustakaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem temu balik informasi melalui komputer yang memudahkan pengguna melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan mudah karena pengguna dapat melakukan penelusuran melalui pengarang, judul, subjek, kata kunci, dan lain sebagainya.

B. Metode Penelitian

1. Observasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis lakukan dengan meninjau langsung Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar. Sedangkan analisis dilakukan secara deskriptif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui deskripsi tentang

efektivitas penerapan sistem automasi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar. Wawancara dilakukan dengan pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, koran, majalah, literatur, dan lainnya. Metode ini penulis lakukan dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan defenisi efektifitas, penerapan sistem dan sistem automasi perpustakaan.

C. Pembahasan

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi khususnya dalam bidang perpustakaan, tuntutan pengguna perpustakaan pun semakin banyak. Pengguna tentu menginginkan pelayanan perpustakaan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini mendorong pihak Perpustakaan Umum Gunung Bungsu untuk menerapkan sistem automasi perpustakaan guna untuk memberikan pelayanan yang cepat dan akurat terhadap penggunanya. Oleh karena itu, pada tahun 2010 secara resmi Perpustakaan Umum Gunung Bungsu mulai menerapkan sistem automasi perpustakaan.

Penerapan sistem automasi (PUSAKA) mencakup pada kegiatan keanggotaan, pelayanan koleksi, laporan koleksi, pemrosesan koleksi pengaturan dan tampilan. Dalam setiap kegiatan, terdapat bagian-bagian kegiatan lagi yang akan semakin mempermudah pekerjaan pustakawan dalam kegiatan tersebut. Sesuai dengan teori Siregar, sistem automasi pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu dikelompokkan menjadi tiga kegiatan yaitu pengadaan, pengkatalogan dan pengawasan sirkulasi.

1. Pengadaan

Sistem automasi perpustakaan telah mencakup semua kegiatan rutin perpustakaan termasuk dengan pengadaan. Dalam sistem automasi yang diterapkan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu (PUSAKA), pengadaan koleksi tergolong kedalam menu pemrosesan koleksi dan laporan koleksi.

2. Pengkatalogan (Penelusuran)

Penelusuran bahan pustaka merupakan sarana yang dilakukan untuk menemubalikkan bahan pustaka dan dapat mengetahui letak bahan pustaka yang sedang dibutuhkan. Sarana penelusuran ini biasanya disebut dengan katalog. Salah satu sistem temu balik yang sudah terotomasi adalah OPAC (*Online Public Access Catalog*).

3. Pengawasan Sirkulasi

Kegiatan pengawasan sirkulasi, berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Begitu juga dengan keanggotaan Perpustakaan Umum Gunung Bungsu. Semua kegiatan ini menjadi mudah dilakukan dengan menggunakan sistem yang ada (PUSAKA).

Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu

1. Pengadaan

Kegiatan pengadaan yang berupa memperoleh bahan pustaka dengan menggunakan sistem automasi (PUSAKA) ini belum dapat dilakukan karena penerbit atau tempat pemesanan bahan pustaka belum ada yang dapat melakukan penerimaan pemesanan melalui sistem khusus seperti pada sistem automasi perpustakaan dan belum adanya perpustakaan umum lain ataupun perpustakaan daerah yang menggunakan sistem automasi PUSAKA karena pertukaran informasi atau bahan pustaka hanya dapat dilakukan antar sesama pengguna *software* PUSAKA. Oleh karena itu, Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar masih menggunakan sistem manual dalam kegiatan pengadaan bahan pustaka berupa memperoleh bahan pustakanya.

Dalam kegiatan pengadaan koleksi pihak Perpustakaan Umum Gunung Bungsu perlu mencari penerbit atau tempat pemesanan koleksi yang telah menerapkan PUSAKA juga sebagai *software* sistem automasinya. Hal ini bertujuan agar pengadaan koleksi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu dapat dilakukan secara otomatis. Selama ini, pengadaan yang dilakukan Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar hanyalah pengadaan manual. Penerimaan katalog dari penerbit, kemudian pemilihan koleksi, pemesanan (daftar usul), menerima koleksi dan statistik koleksi baru. Kegiatan ini akan membutuhkan waktu yang lama bagi pemustaka. Begitu juga sebaliknya apabila pengadaan dilakukan dengan bantuan seseorang yang dipercayai untuk mencari koleksi-koleksi yang akan diadakan oleh Perpustakaan Umum Gunung Bungsu akan membutuhkan waktu yang lama dan dana yang dikeluarkan akan jauh lebih besar dari pada pengadaan langsung pada penerbit.

2. Pengkatalogan (Penelusuran)

Sistem pengkatalogan pada belum dapat diakses oleh semua pemustaka meskipun perpustakaan ini telah menggunakan sistem OPAC. Hal ini disebabkan karena kekurangan jumlah komputer yang akan dijadikan sebagai komputer penelusur. Selain itu, juga masih terdapat beberapa jenis bahan pustaka yang belum terentri dalam sistem automasi. Akibatnya, beberapa pemustaka harus mencari satu persatu koleksi di rak sesuai dengan klasifikasi yang dibutuhkan atau meminta pustakawan untuk mencarinya pada komputer operator dan tentunya hal ini sangat mengganggu pekerjaan pustakawan.

Perlu dilakukan penambahan komputer pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu khususnya untuk penelusur bagi pemustaka. Pemustaka yang mengetahui akan perkembangan teknologi seperti penerapan sistem automasi pada perpustakaan, akan menuntut kepada pihak Perpustakaan Umum Gunung Bungsu agar menyediakan sarana penelusur. Tujuan dari penyediaan ini agar pemustaka dapat memanfaatkan segala koleksi yang ada dan waktu yang dibutuhkan dalam masa pencarian jenis koleksi tidak banyak terhabis. Akan hal itu, ada baiknya jika pihak Perpustakaan Umum Gunung Bungsu menyediakan sarana penelusur bagi pemustaka baik diambil dari 6 unit komputer yang ada maupun menyediakan

komputer baru. Tujuan dari kegiatan ini agar terciptakanya perpustakaan yang cepat dan tepat.

3. Pengawasan Sirkulasi

Kendala ini di temui pustakawan pada saat melakukan layanan peminjaman. Pada kendala ini tidak semua pustakawan dapat mengatasinya. Pelatihan terhadap pustakawan dalam penerapan sistem automasi PUSAKA sebenarnya perlu dilakukan. Agar pustakawan dapat menjalankan tugas rutinnnya dengan efektif.

Upaya yang dapat dilakukan terhadap kendala pengawasan sirkulasi ini adalah peringatan kepada pustakawan yang mengentri agar lebih teliti dan melakukan pengkoreksian ulang terhadap koleksi-koleksi yang sudah di entri. Selain itu, pembelajaran lebih lanjut mengenai penggunaan sistem automasi perpustakaan ini juga sangat perlu terutama bagi pustakawan yang usia tua. Penggunaan yang berulang-ulang akan membuat pustakawan mudah ingat dan akan mulai terlatih.

D. Simpulan dan Saran

Pertama, penerapan sistem automasi perpustakaan pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu sudah efektif terlihat dari manfaat yang dirasakan oleh pustakawan selama menjalankan pekerjaan yang dibantu oleh sistem automasi; *Kedua*, kendala dalam penerapan sistem automasi perpustakaan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar adalah pengadaan belum bisa dilakukan sehingga perlu dilakukan pencarian penerbit atau tempat pemesanan koleksi khusus yang juga menggunakan *software* PUSAKA sebagai sistem automasi, pengkatalogan belum sepenuhnya dapat diakses pemustaka oleh karena itu penyediaan sarana penelusur dan ketelitian dalam mengentri sangat di butuhkan, dan dalam pengawasan sirkulasi pustakawan masih menemukan koleksi sirkulasi berstatus referensi sehingga pustakawan masih membutuhkan pelatihan khusus atau pembelajaran kembali terhadap penggunaan sistem automasi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar.

Saran-saran untuk menunjang keefektifitasan penerapan sistem automasi pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu adalah sebagai berikut: 1) Pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kota Batusangkar agar mulai melakukan pengadaan pemerolehan bahan pustaka dengan menggunakan sistem automasi perpustakaan yang sudah ada (PUSAKA), 2) Perlu diadakan sosialisasi antar perpustakaan daerah agar mampu memenuhi segala kebutuhan informasi seluruh masyarakat salah satunya dengan cara menjalankan kegiatan silang layan perpustakaan, 3) Perlunya pelatihan khusus bagi seluruh pustakawan mengenai penggunaan sistem automasi (PUSAKA) pada Perpustakaan Umum Gunung Bungsu guna kelancaran pada pelaksanaan kegiatan pengelolaan perpustakaan dan menciptakan citra yang baik dikalangan pemustaka. 4) Pihak Perpustakaan Umum Gunung Bungsu agar mengajukan proposal bantuan penambahan fasilitas (komputer) terhadap pemerintah Kabupaten Tanah Datar agar kelancaran kegiatan perpustakaan. 5) Perpustakaan Umum Gunung Bungsu perlu untuk menambah pustakawan atau memberikan pelatihan terhadap pustakawan yang sudah ada agar memiliki kompetensi khusus di bidang automasi perpustakaan

guna mengembangkan sistem automasi yang sudah berjalan dan sistem automasi yang akan dijalankan (Inlis).

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI, MLIS.

Daftar Rujukan

- Ajie, Miyarso Dwi. *Sistem Automasi Perpustakaan: Hand Out-1* http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI_PERPUSTAKAAN_DAN_INFORMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/Hand_Out_%2301_Otomasi_Perpustakaan_pengantar.pdf . Diunduh tanggal 26 April 2014.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Edisi 3. Jakarta: Balai pustaka.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumu Aksara.
- Danfar. 2009. *Definisi/Pengertian Efektifitas*. <https://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektifitas/> diakses tanggal 23 April 2014.
- Ikhwan, Arif. 2003. *Konsep dan Perencanaan dalam Automasi Perpustakaan* http://eprints.rclis.org/11346/1/Konsep_dan_Perencanaan_dalam_Automasi_Perpustakaan.pdf . Diunduh tanggal 26 April 2014.
- Mustafa, B. 2009. *Pengolahan Bahan Pustaka*." Bogor: Universitas Terbuka <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/32213/otomasi-perpus-unissula-semarang-14-01-2008-ok.pdf?sequence=2> .Diunduh tanggal 26 April 2014.
- Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perpustakaan Digital: kesinambungan & dinamik*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.Jogjakarta: Diva Press